



Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Bebas dengan Menggunakan Teknik Akrostik di Sekolah Dasar

Anggun Hazliana¹, Iis Aprinawati², Nurmalina^{3*}

¹(PGSD, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia).

²(Dosen PGSD, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia).

³(Dosen PGPAUD, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia).

* Corresponding Author. E-mail: anggun.azliana@gmail.com

Receive: 11/01/2021

Accepted: 02/02/2021

Published: 01/03/2021

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa dengan teknik akrostik pada siswa kelas IV SD Negeri 010 Laboy Jaya Kecamatan Bangkinang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class Action Reaserch*) yang terdiri dari dua siklus yang dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Prosedur penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah kelas IV SD Negeri 010 Laboy Jaya Kabupaten Kampar sebanyak 15 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus pertama yang tuntas secara individual dari 15 siswa sebanyak 12 siswa atau 80% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau berada pada kategori Baik. Secara klasikal tergolong cukup karena nilai rata-rata diperoleh sebesar 69,3. Sedangkan pada siklus II dimana dari 15 siswa terdapat 14 siswa atau 93% telah memenuhi KKM dan secara klasikal tergolong baik yaitu nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 82,6%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa pada siswa kelas IV SDN 010 Laboy Jaya Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar melalui penerapan teknik akrostik mengalami peningkatan.

Kata Kunci: *Keterampilan Menulis, Teknik Akrostik, Menulis Puisi*

***Improving Free Poetry Writing Skills Using Acrostic Techniques in
Elementary School***

Abstract

This study aims to improve students' poetry writing skills with acrostic techniques in fourth grade students of SD Negeri 010 Laboy Jaya, Bangkinang District. This type of research is class action research (Class Action Research) which consists of two cycles where each cycle is carried out in two meetings. The procedure of this research includes planning, implementing actions, observing and reflecting. The research subjects were 15 students in grade IV of SD Negeri 010 Laboy Jaya, Kampar Regency. The results showed that in the first cycle which was completed individually from 15 students as many as 12 students or 80% who met the minimum completeness criteria (KKM) or were in the Good category. Classically, it is quite sufficient because the average value obtained is 69.3. While in the second cycle where from 15 students there were 14 students or 93% had met the KKM and classically classified as good, namely the average value obtained was 82.6%. Based on the results of this study, it can be concluded that the poetry writing skills of the fourth grade students of SDN 010

Laboy Jaya, Bangkinang District, Kampar Regency, through the application of acrostic techniques have increased.

Keywords: Writing Skills, Acrostic Techniques, Poetry Writing.

Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dan kemampuan berkarya yang terdiri atas empat aspek yaitu kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya saling berkaitan dan merupakan satu kesatuan (Krismasari Dewi et al., 2019). Di antara keempat keterampilan berbahasa tersebut, menulis merupakan keterampilan tertinggi yang dimiliki oleh seseorang. Keterampilan menulis diterima seseorang setelah dia mampu membaca. Seorang siswa di kelas awal tentunya belajar membaca terlebih dahulu sebelum belajar menulis.

Suhadi (dalam Reni & others, 2013) mengemukakan bahwa keterampilan menulis sangat penting dalam pendidikan karena dapat membantu siswa berlatih berpikir mengungkapkan gagasan, dan memecahkan masalah. Hal ini memerlukan kesungguhan untuk mengolah dan mempertimbangkan secara kritis gagasan yang akan dituangkan dalam bentuk tulisan. Selain itu menulis juga dapat mengembangkan kreativitas siswa, serta menanamkan keberanian dan percaya diri. Melihat banyaknya manfaat dari kegiatan menulis, seharusnya menulis menjadi suatu kegiatan yang diminati siswa. Namun pada kenyataannya menulis masih menjadi sesuatu yang sulit dilakukan bagi para siswa di beberapa sekolah khususnya tingkat Sekolah Dasar (SD).

Keterampilan menulis yang diajarkan di SD salah satunya adalah menulis puisi. Keterampilan menulis puisi diajarkan di SD dari kelas rendah sampai kelas tinggi. Pada kurikulum 2013 tentang materi menulis puisi terdapat di kelas 4 semester 2. Siswa diharapkan mampu membuat puisi hasil karya pribadi. Puisi merupakan ungkapan atau ekspresi perasaan yang dituliskan dengan bahasa yang indah. Banyak unsur

yang terkandung dalam puisi seperti dixsi, imaji, majas, bunyi, rima, ritme, tema dan lain sebagainya. Pada kegiatan menulis puisi ini terdapat salah satu teknik yaitu teknik akrostik.

Teknik Akrostik merupakan teknik menulis dengan cara mengembangkan larik-larik dalam puisi melalui pengembangan huruf awal yang tersusun secara vertikal dan membentuk sebuah kata. Hal ini diperkuat oleh Kartini (2011) yang menyatakan beberapa cara membuat puisi akrostik adalah sebagai berikut: (1) Mencari nama seseorang atau nama tempat atau nama apapun yang akan dijadikan sebuah gagasan, (2) Menyusun kalimat atau kata tersebut secara vertikal, (3) Mencari dixsi yang tepat untuk mengembangkan kata, (4) Merenungkan dixsi tersebut, sesuai tidak dengan gagasan yang diusung, (5) Menyusun dixsi-dixsi dalam huruf-huruf yang telah disusun vertikal. Menulis puisi dengan teknik akrostik melibatkan siswa dalam pembelajaran yang terarah dan menyenangkan. Dengan penggunaan teknik akrostik siswa akan dipandu mulai dari tahap penggalian ide, penulisan, hingga proses penyuntingan.

Berdasarkan Hasil observasi awal di lapangan yang peneliti lakukan di kelas IV SD N 010 Laboy Jaya pada hari Senin tanggal 01 Maret 2020 menunjukan bahwa masih banyak siswa yang merasa kesulitan saat disuruh menulis puisi. Kurangnya keterampilan menulis puisi siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa pada penilaian keterampilan menulis yang masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 61.

Beberapa penyebab rendahnya nilai menulis puisi diantaranya: (1) kurang terampil memilih dan menyusun kata-kata dalam bentuk puisi (2) siswa merasa kesulitan menemukan ide (3) siswa cenderung terpaku dalam penentuan judul terlebih dahulu sebelum menulis puisi,

sementara mereka masih merasa kebingungan dalam menentukan sebuah judul (4) Selain itu kurangnya penerapan atau penggunaan media pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga membuat proses pembelajaran terkesan monoton. Kendala-kendala tersebut merupakan kendala teknis yang dialami siswa. Selain itu, persoalan konsep pemahaman mereka terhadap puisi juga masih kurang sehingga penulisan puisi cenderung dibuat dalam bentuk cerita berparagraf.

Menghadapi kenyataan menulis puisi siswa yang masih mengalami kendala tersebut, diperlukan sebuah pemecahan untuk mengatasinya. Guru dapat menggunakan berbagai metode, teknik, ataupun model untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh siswa tersebut. Dalam hal ini, penulis menggunakan teknik akrostik sebagai alternatif pemecahan masalah dalam menulis puisi. Puisi akrostik cocok digunakan karena puisi akrostik cenderung sederhana sehingga membantu siswa sebagai pemula dalam menulis puisi. Teknik akrostik dapat membantu siswa mengatasi persoalan teknis yang mereka hadapi.

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah melakukan peningkatan keterampilan menulis puisi bebas pada siswa kelas IV SDN 010 Laboy Jaya.

Metode

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas umumnya disingkat dengan PTK atau *Classroom Action Research* (CAR). Astuti, 2016 menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas yaitu suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, dimana dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk

sekelompok anak yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Sedangkan Menurut (Fadhilaturrahmi, 2017) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan, tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dikelas melalui suatu tindakan dalam suatu siklus. Penelitian tindakan kelas atau PTK memiliki peranan yang sangat penting dan strategi untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan baik, artinya pihak yang terlibat dalam PTK (guru) mencoba dengan dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendekripsi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanakannya untuk mengukur tindakan keberhasilannya.

Berdasarkan pengertian di atas maka, dapat di simpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah upaya yang dilakukan guru dalam kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran melalui tahap-tahap tertentu. Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat tahapan yang lazim dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Jika hasil evaluasi I masih belum tuntas, maka dilakukan perbaikan pada siklus II. Refleksi siklus I dilakukan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus II.

Penelitian ini dimulai pada semester genap pada bulan Maret - Juli tahun ajaran 2020/2021 di kelas IV SD Negeri 010 Laboy Jaya yang beralamat di Desa Laboy Jaya Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Subjek yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 010 Laboy Jaya dengan

jumlah siswa sebanyak 15 siswa, yang terdiri dari 8 laki-laki dan 7 perempuan.

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri dari pratindakan dan pelaksanaan tindakan. Pada tahap pratindakan peneliti melakukan kegiatan berupa mengajukan surat observasi, membuat Instrument penelitian, serta melakukan observasi untuk melihat kondisi pembelajaran yang sedang berlangsung. Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus I atau II dimulai dari Perencanaan (Menyiapkan silabus dan rencana pembelajaran berdasarkan langkah-langkah menggunakan teknik Akrostik, Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa. Mempersiapkan suasana kelas yang kondusif, bersahabat, agar peran aktif siswa dapat terwujud). Dalam pelaksanaan tindakan ini dirancang untuk menghasilkan peningkatan atau perbaikan dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini direncanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dua kali pertemuan. Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan RPP yang telah disusun sebelumnya. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan atau kegiatan pembelajaran ini terdiri atas tiga tahap yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada tahap pengamatan (observasi) dilakukan untuk mendapatkan data selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilaksanakan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan tindakan dan untuk mengetahui sejauh mana tindakan dapat menghasilkan perubahan sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Selama berlangsungnya perbaikan pembelajaran, dilakukan pengamatan terhadap jalannya proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan rekan sejawat. Hasil pengamatan ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam perbaikan pembelajaran berikutnya yang bermuatan pada lembar pengamatan. Tahap terakhir yaitu refleksi yaitu kegiatan

untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Setelah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan teknik Akrostik dialakukan analisis dan diskusi bersama rekan sejawat terhadap data hasil observasi. Data yang diperoleh dianalisis dan di evaluasi untuk mengetahui keberhasilan tindakan dalam mencapai tujuan. Pada tahap refleksi ini diketahui apa saja yang sudah dicapai apa saja yang harus diperbaiki pada pertemuan berikutnya

Hasil dan Pembahasan

Adapun penilaian pada menulis puisi menggunakan pedoman penilaian menulis puisi yang mencakup beberapa aspek diantaranya aspek diksi dengan skor maksimum 5, aspek pengimajian dengan skor maksimum 5, aspek tipografi dengan skor maksimum 5, dan aspek amanat dengan skor maksimum 5.

Tabel 1. Indikator Penilaian Menulis Puisi Bebas

Komponen	Indikator
Diksi / pilihan kata	Menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dan jelas
Pengimajian	Menulis puisi dengan pengimajian yang tepat
Tipografi	Menulis puisi dengan tipografi yang tepat
Amanat	Menulis puisi dengan amanat yang sesuai dengan isi puisi

Sumber: (Aprinawati, 2017)

Hasil data kemampuan membaca permulaan siswa pada tahap pratindakan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pratindakan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IV SDN 010 Laboy Jaya

No	Rentang Nilai	Sebelum Tindakan	
		Kategori	Jumlah
1	88 – 100	Sangat Baik	0
2	87 – 75	Baik	0
3	74 – 61	Cukup	1
4	60-47	Kurang	6
5	<47	Sangat Kurang	8
Jumlah Siswa		15	
Rata-rata		41,3	
Kategori		Sangat Kurang	
Jumlah yang Tuntas		1	7%
Jumlah yang Tidak Tuntas		14	93%

Sumber: Data Olahan 2021

Berdasarkan hasil observasi dan tanya jawab yang dilaksanakan sebelum tindakan atau hasil penilaian prasiklus, maka dari itu peneliti menyusun rencana perbaikan pembelajaran menulis puisi bebas melalui sebuah tindakan. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini melalui teknik akrostik. Puisi akrostik cocok digunakan karena puisi akrostik cenderung sederhana sehingga membantu siswa sebagai pemula dalam menulis puisi. Teknik akrostik dapat membantu siswa mengatasi persoalan teknis yang mereka hadapi.

Siklus I

Siklus I ini dilakukan sebanyak dua pertemuan. Pada pertemuan pertama, guru menyampaikan materi tentang pengertian puisi bebas, unsur-unsur dalam menulis puisi serta contoh menulis puisi menggunakan teknik akrostik. Pada pertemuan kedua, guru melanjutkan materi mengenai langkah-langkah menulis puisi menggunakan teknik Akrostik dan guru memberikan evaluasi yaitu siswa diminta untuk menulis puisi secara individual. Berikut diuraikan pelaksanaan tindakan siklus I.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Keterampilan Menulis Puisi Bebas Siklus I

No	Indikator Keterampilan Menulis Puisi yang diamati	Hasil Pengamatan Siklus I			
		Pertemuan I		Pertemuan II	
		Rata-rata	Percentase (%)	Rata-rata	Percentase (%)
1	Diksi	2.93	58.67%	3.80	76.00%
2	Pengimajinasian	2.80	56.00%	3.40	68.00%
3	Tipografi	2.47	49.33%	2.80	56.00%
4	Amanat	3.27	65.33%	3.87	77.33%

Sumber: Data Olahan 2021

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan menulis puisi bebas peraspek maka didapatkan hasil ketuntasan perindividu dan ketuntasan klasikal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Hasil Ketuntasan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Siklus 1

No	Rentang Nilai	Sebelum Tindakan	
		Kategori	Jumlah
1	88 – 100	Sangat Baik	2
2	87 – 75	Baik	3
3	74 – 61	Cukup	7
4	60-47	Kurang	2
5	<47	Sangat Kurang	1
Jumlah Siswa		15	
Rata-rata		69,3	
Kategori		Kurang	
Jumlah yang Tuntas		12	80%
Jumlah yang Tidak Tuntas		3	20%

Sumber: Data Olahan 2021

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan siswa dalam menulis puisi sebesar 80% dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 12 orang dan yang tidak tuntas 20% dengan jumlah siswa 3 orang. Hal ini menandakan ketuntasan belajar siswa berada pada kategori kurang. Selama tindakan siklus I proses kegiatan belajar mengajar berlangsung baik. Namun ada beberapa permasalahan yang muncul selama pembelajaran menulis puisi yaitu antara lain: beberapa siswa masih kurang antusias dan aktif mengikuti pembelajaran menulis puisi, siswa masih belum bisa memilih kata-kata yang mampu membangkitkan imajinasi pembaca dan penyampain pesan dalam puisi yang mereka buat, beberapa siswa tidak memeriksa ulang hasil pekerjaannya sehingga tidak mengetahui kekurangan-kekurangan tulisan puisinya.

Oleh karena itu, peneliti perlu mengadakan tindakan menulis puisi pada siklus II dengan menggunakan teknik akrostik lagi. Hal ini dilakukan agar aspek yang diamati dalam menulis puisi dapat lebih meningkat. Selain itu juga perlu dilakukan pembelajaran yang lebih intensif kepada siswa yang nilainya belum memenuhi KKM.

Siklus II

Keberhasilan hasil belajar menulis puisi dengan teknik akrostik siswa pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan

pada pratindakan dan siklus I. Hal ini dibuktikan pada hasil belajar menulis puisi siswa setelah semua siswa mengumpulkan puisinya. Berikut ini nilai yang didapatkan siswa dari hasil belajar menulis puisi yang dilakukan pada tindakan siklus II pertemuan pertama dan kedua dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IV SDN 010 Laboy Jaya Dengan Menggunakan Teknik Akrostik (Siklus II)

No	Indikator Keterampilan Menulis Puisi yang diamati	Hasil Pengamatan Siklus II			
		Pertemuan I		Pertemuan II	
		Rata-rata	Percentase (%)	Rata-rata	Percentase (%)
1	Diksi	4.13	82,67%	4.27	85,33%
2	Pengimajinan	4.00	80,00%	4.07	81,33%
3	Tipografi	3.80	76,00%	4.00	80,00%
4	Amanat	4.33	86,67%	4.53	90,67%

Sumber: Data Olahan 2021

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan menulis puisi bebas peraspek, maka didapatlah hasil ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Ketuntasan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Siklus II

No	Rentang Nilai	Sebelum Tindakan		Jumlah
		Kategori	Jumlah	
1	88 – 100	Sangat Baik	6	
2	87 – 75	Baik	7	
3	74 – 61	Cukup	1	
4	60 – 47	Kurang	1	
5	<47	Sangat Kurang	0	
		Jumlah Siswa	15	
		Rata-rata	82,66	
		Kategori	Sangat Baik	
		Jumlah yang Tuntas	14	93%
		Jumlah yang Tidak Tuntas	1	7%

Sumber: Data Olahan 2021

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan siswa dalam menulis puisi sebesar 93,33% dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 14 orang dan yang tidak tuntas 7% dengan jumlah siswa 1 orang. Hal ini menandakan ketuntasan belajar siswa berada pada kategori sangat baik. Pelaksanaan tindakan siklus II dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung semakin baik jika dibandingkan dengan tahap pratindakan dan siklus I. Refleksi siklus II jika dilihat dari pengamatan hasil dan pengamatan proses

mengalami peningkatan. Dari pengamatan proses, siswa menjadi antusias untuk mengikuti pembelajaran menulis puisi. siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan berkurangnya kesulitan dalam menemukan kata-kata dalam puisi mereka. Perubahan tersebut tidak terlepas dari penggunaan teknik akrostik dalam upaya meningkatkan hasil belajar menulis puisi siswa. Hasil yang didapatkan dari siklus II, baik secara proses maupun hasil, telah menunjukkan peningkatan yang sangat baik. Berdasarkan hasil tersebut, mahasiswa peneliti menghentikan tindakan dikarenakan peningkatan yang terjadi sudah sesuai dengan hasil yang diharapkan.

Perbandingan keterampilan menulis puisi pada pratindakan, siklus I dan siklus II dengan menggunakan teknik Akrostik dapat di liat melalui table berikut ini,

Tabel 7. Perbandingan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Kelas IV SDN 010 Laboy Jaya Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Pratindakan	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Jumlah	620	860	1040	1170	1240
Rata-rata	41,33	57,33	69,33	78	82,67
Percentase Klasikal (%)	7%	46,66%	80,00%	93%	93,33%

Sumber: Data Olahan 2021

Berdasarkan Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata dan data awal 41,33 meningkat pada siklus I pertemuan pertama menjadi 57,3. Kemudian meningkat lagi pada pertemuan kedua menjadi 69,3. Siklus II pertemuan I mencapai rata-rata 78,0. Lalu meningkat pada pertemuan kedua menjadi 82,6. Begitu juga dengan ketuntasan secara klasikal dari data awal 7% meningkat pada siklus I pertemuan pertama menjadi 46,6% dan pada pertemuan kedua menjadi 80,0%. Pada siklus II pertemuan I 93% dan pertemuan kedua 93%.

Pembahasan

Berdasarkan pada penelitian awal hasil belajar menulis puisi siswa sebelum dikenai tindakan, dapat dilihat pada nilai rata-rata hasil belajar menulis puisi siswa pada tahap pratindakan ini dapat dikatakan bahwa hasil belajar menulis puisi siswa kelas IV SDN 010 Laboy Jaya dalam menulis puisi masih dikategorikan kurang. Melihat kondisi tersebut, hasil belajar menulis puisi dikelas tersebut perlu dilakukan perbaikan-perbaikan, salah satu langkah yang dapat diambil oleh guru adalah pengembangan teknik pembelajaran yang tepat agar apresiasi siswa meningkat. Pada kegiatan menulis puisi siswa yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dapat dikatakan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa baik dari segi pengamatan proses dan hasil. Berdasarkan penelitian terhadap hasil belajar menulis puisi siswa dari pratindakan sampai dengan siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar menulis puisi siswa mengalami peningkatan yang signifikan dengan nilai rata-rata pada siklus I nilai rata-rata 57,3 dengan jumlah siswa tuntas berjumlah 13 orang atau dengan persentase 80% berada pada kategori cukup dalam ketuntasan belajar dan nilai rata-rata meningkat pada siklus II menjadi 82,6 dengan jumlah siswa tuntas 14 orang atau dengan persentase 93% dan 1 orang tidak tuntas atau dengan persentase 7% yang berada pada kategori ketuntasan belajar sangat baik.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi dapat meningkatkan hasil belajar menulis puisi siswa kelas IV SDN 010 Laboy Jaya. Sebelum diterapkannya teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi, keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SDN 010 Laboy Jaya dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya

menulis puisi dikategorikan kurang. Setelah diterapkannya teknik akrostik, teknik tersebut mampu memberikan kesenangan siswa dalam proses menulis puisi pada siswa kelas IV SDN 010 Laboy Jaya.

Daftar Pustaka

- [1] Aprinawati, I. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Sinektik Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa Sekolah Dasar Negeri 55 Pekanbaru. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 31–44.
- [2] Astuti, A. (2016). Peningkatakan Kemampuan Anak Mengenal Konsep Bilangan Melalui Permainan Kartu Angka di Kelompok B TK Aisyiyah Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 90–99.
- [3] Fadhilaturrahmi, F. (2017). Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematik Peserta Didik di Sekolah Dasar. *EduHumaniora/ Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 9(2), 109–118.
- [4] Kartini. (2011). *Teknik Menulis Akrostik Pada Siswa Kelas Va Mi*. 1(1).
- [5] Krismasari Dewi, N. N., Kristiantari, M. . R., & Ganing, N. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Berbantuan Media Visual Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia. *Journal of Education Technology*, 3(4), 278. <https://doi.org/10.23887/jet.v3i4.22364>
- [6] Reni, D. P., & others. (2013). *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Teknik Akrostik Dengan Media Lagu Pada Siswa Kelas V Sdn Gajahmungkur 02 Semarang*. Universitas Negeri Semarang.

Profil Penulis

Anggun Hazliana lahir di Bangkinang pada tanggal 14 Desember 1998. Anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Suparjiyo dan Ibu Juwarni. Peneliti

melakukan studi di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai dengan Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.